Jurnal Fokus Konseling, Volume 9 Number 2 (2023) pp. 88 - 94
ISSN Print : 2356-2102
ISSN Online : 2356-2099
DOI: https://doi.org/10.52657/jfk.v9i2.1998

Efektivitas Teknik Bermain Peran dalam Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas X di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Hayu Della Nikmala[1], Aniek Wirastania[2]
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email : hayudella123@gmail.com[1], aniek@unipasby.ac.id[2]

Abstract

The point of this study is to evaluate the impact of role-playing strategies used in group guidance services at Hang Tuah 1 Surabaya High School on students' academic resilience. Students in grade X at Hang Tuah 1 Surabaya High School made up the study's sample. Five kids fell into the poor group for academic resilience, according to pre-test data that researchers used to organize the sampling. Purposive sampling was used in this study's sample selection process. This study's methodology is quantitative, and its one-group pre-test/post-test design was used. In this study, questionnaires, interviews, and documentation were utilized to collect data. Data analysis methods using the Wilcoxon Test and non-parametric statistics in SPSS. According to the computation and data analysis, there is a difference in the academic resilience scores of students before and after receiving role-playing tactics in group guidance services. Therefore, it can be said that the hypothesis is true and that class X students at Hang Tuah 1 Surabaya High School can develop their academic resilience by using the role-playing technique in group counseling services.

Keywords: role playing techniques, group counseling services, academic resilience

Received : 2023-06-19. Published : 2023-08-31.

Open Access

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License
Website: http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dialami siswa saat ini sedang menghadapi masa transisi pembelajaran daring ke pembelajaran luring akibat fenomena *Corona Virus Discase 2019 (Covid-19)*. Kebiasaan pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring ke pembelajaran secara luring tentu saja siswa harus mampu menyesuaikan kembali suasana belajar di dalam kelas. Sebuah proses adaptasi memerlukan adanya ketahanan agar dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Mencapai keberhasilan prestasi bagi siswa merupakan hal yang tidak mudah, karena untuk memperoleh prestasi yang baik membutuhkan penyesuaian diri dalam situasi belajar. Tuntutan akademik menjadi salah satu permasalahan bagi siswa dimana adanya ketidakmampuan siswa untuk bertahan dalam satu kondisi ataupun tekanan yang sedang dialaminya. Melaui wawancara dengan guru BK di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

diketahui masih banyak ditemukan siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk bertahan dalam keadaan tertekan. Terdapat siswa yang menghindari permasalahan akademik dengan cara melakukan hal-hal negatif seperti menghindari tugas yang diberikan guru, saat jam pelajaran terlambat masuk kelas, mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, terkadang tidak memahami materi saat pelajaran selesai, mengeluh terlalu banyak tugas. Siswa hendaknya mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi suatu kondisi dalam bidang akademik yang disebut resiliensi akademik.

Menurut Rinkin dan Hoopman resiliensi akademik merupakan ketahanan seseorang untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan, serta mengembangkan keterampilan sosial, akademik untuk mengatasi tekanan yang mereka hadapi. (Hendriani, 2018). Senada dengan hal tersebut Corsini (Tumanggor & Dariyo, 2015) mengemukakan dimana resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang agar dapat bertahan, menyesuaikan diri serta mengatasi tekanan mencakup lingkungan pendidikan seperti tugas akademik. Siswa yang mempunyai resiliensi akademik tinggi cenderung tidak akan mudah putus asa, memiliki sikap optimis dan menunjukkan pikiran positif bahkan ketika menghadapi kondisi akademik yang sulit. Sedangkan siswa yang memiliki resiliensi akademik rendah mempunyai sikap yang mudah putus asa, cenderung berpikir negatif, tidak mampu menyelesaikan masalah akademik. Resiliensi akademik yang tinggi sangat penting dimiliki siswa guna membantu siswa agar mampu bertahan dan menyelesaikan pendidikannya pada saat menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan, bahkan mampu membantu siswa untuk bangkit dari keterpurukan dan menghadapi tuntutan permasalahan akademik dengan lebih tenang.

Sesuai dengan Revich & Shatte (Meiranti, 2020), ada tujuh komponen yang membentuk ketahanan akademik. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Emotional Regulation*, yaitu kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan (2) *Impulse Control*, yaitu kemampuan mengatur kehendak sendiri, (3) *Optimism*, yaitu kemampuan meyakini bakat yang dimiliki, dan (4) *Empathy*, yaitu kemampuan untuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain. (5) *Causal Analisys*, yang mengacu pada kapasitas seseorang untuk menentukan dengan tepat penyebab masalah yang mendasarinya; (6) *Self-Efficacy*, yaitu kemampuan seseorang untuk percaya bahwa masalah dapat diselesaikan dengan sukses; (7) *Reaching Out*, yaitu kapasitas seseorang untuk mencapai hasil yang positif, tetapi rentan terhadap kegagalan setelah mengalami kesulitan.

Layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam rangka meningkatkan resiliensi akademik peserta didik mengingat permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan resiliensi akademik rendah. Salah satu layanan yang dapat membantu siswa yang mengalami masalah akademik agar mampu memecahkan masalah dan mampu memahami dirinya dengan baik sehingga potensi yang ada pada dirinya dapat keluar adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran. Menurut (Nurihsan, 2016). Individu dibantu melalui metode bimbingan kelompok yang menggunakan dinamika kelompok. Informasi tentang masalah kehidupan pribadi seseorang, hubungan dengan orang lain, karir seseorang, atau studi seseorang dapat disampaikan dengan cara ini. Bermain peran merupakan salah satu cara yang dilakukan siswa untuk mempelajari materi pelajaran dengan cara menumbuhkan apresiasi dan kreatifitas mereka (Hamdani, 2011). Apresiasi dan pengembangan imajinasi dicapai melalui akting karakter. Melalui akting peran, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai perilaku, mengembangkan kemampuan baru, dan melihat bagaimana perilaku tersebut memengaruhi orang lain (Erford, 2016). Kelebihan dari

teknik bermain peran salah satunya adalah dengan menggunakan pengalaman anggota kelompok yang membuat anggota kelompok merasakan hal-hal baru, sehingga dapat membangkitkan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran (Mahyuddin, 2016).

Teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menumbuhkan kerjasama dalam memecahkan suatu masalah siswa melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan terhadap tokoh yang diperankan, sesuai dengan pernyataan berikut. Metode teknis bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahapan, sebagai berikut: 1) Tahap awal, yang dimulai dengan pengenalan anggota kelompok, pengungkapan tujuan, dan penciptaan suasana. 2) Tahap transisi, di mana tindakan pelayanan yang dikoordinasikan dengan kegiatan lain dan lebih diarahkan untuk mencapai tujuan kelompok dijelaskan sekali lagi. 3) Tahap ketiga yang dikenal dengan tahap kegiatan merupakan tahap utama kegiatan bimbingan kelompok yang membahas pokok bahasan kegiatan layanan. 4) Tahap terakhir melibatkan meninjau pekerjaan dan prestasi anggota kelompok dan merumuskan rencana masa depan.

Siswa mendapat manfaat besar dari penerapan teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok karena membantu mengurangi ketegangan di antara anggota kelompok. Hal ini disebabkan kemampuan metode tersebut untuk digunakan dalam menemukan sifat dan perilaku tertentu pada anggota kelompok sasaran (Widyati et al., 2020). Anggota kelompok dapat memperdebatkan aturan apa pun sehingga mereka dapat mengekspresikan perasaan, perilaku, nilai, dan teknik pemecahan masalah mereka setelah menjelajahi tantangan dengan mengambil peran dalam keadaan bermasalah.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian mengguakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental* desain *one group pre-test, post-test*. Desain *one group pretest posttest* menurut Sugiyono (2015) membandingkan hasil pretest dan posttest satu kelompok subjek penelitian saja tanpa menggunakan kelompok pembanding. Seluruh siswa kelas X SMA Hang Tuah 1 Surabaya dijadikan sebagai populasi penelitian. Lima siswa kelas X dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan cara ini. Tes awal dan akhir instrumen yang digunakan berdasarkan skala likert untuk menilai tingkat resiliensi akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Format yang digunakan meliputi empat pilihan jawaban sebagai berikut: SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang sah menurut (Sugiyono, 2015) adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat. Aplikasi SPSS for Windows versi 25.0 digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini, dan sebagai hasilnya, 43 dari 56 item pernyataan termasuk dalam kuesioner yang valid. Uji Wilcoxon yang memiliki taraf signifikansi 0,05 digunakan sebagai metode analisis data untuk membandingkan data sebelum dan sesudah terapi dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 25.0. Hipotesis diterima atau strategi bermain peran yang digunakan dalam layanan

bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa jika diperoleh hasil 0,05. Disisi lain pernyataan tersebut dibantah atau teknik bermain peran yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok tidak efektif jika temuan mengungkapkan > 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitin yang dilakukan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya mendapatkan hasil mengenai penerapan teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok. Pengukuran awal menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* untuk mengetahui adanya siswa yang memiliki Reseliensi Akademik rendah sebelum mendapat perlakuan teknik bermain peran dengan layaan bimbingan kelompok. Siswa kelas X SMA Hang Tuah 1 Surabaya membagikan angket resiliensi akademik sebagai tahap pertama pengukuran yang melibatkan 34 siswa. Hasil pengukuran kemudian dipisahkan menjadi tiga kelompok: tinggi, sedang, dan rendah. Lima siswa teridentifikasi memiliki resiliensi akademik rendah berdasarkan hasil *pre-test*, dan mereka diberikan teknik bermain peran dalam sesi bimbingan kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan resiliensi akademik mereka. Peneliti melakukan *treatment* sebanyak 6 kali dengan topik yang berbeda-beda. Pertemuan pertama yaitu pengenalan dari peneliti kepada siswa dan memberikan soal *pre-test* dengan membagikan *Link Google Form* untuk mengetahui resiliensi akademik yang dimiliki oleh setiap siswa kelas X. Pertemuan kedua memberikan *treatment* dengan topik layanan yaitu "Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah Baru". Tujuan dari topik tersebut yaitu diharapkan anggota kelompok dapat menyesuaikan diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang baik di lingkungannya.

Pertemuan ketiga memberi topik yang akan dibahas yaitu mengenai "Meningkatkan Kepercayaan Diri". Tujuan dari topik tersebut yaitu anggota kelompok dapat membangun rasa percaya diri. Pertemuan keempat yang akan diulas kembali yaitu mengenai "Motivasi Belajar". Topik tersebut bertujuan agar anggota kelompok bisa semangat belajar dengan menerapkan kebiasaan yang positif sehingga rasa untuk giat belajar akan timbul dengan sendirinya. Pertemuan kelima memberikan topik yang dibahas yaitu mengenai "Sikap Empati Pada Remaja". Tujuan dari topik tersebut adalah anggota kelompok mampu memahami orang lain dan menumbuhkan kepedulian terhadap teman. Pertemuan keenam merupakan tahap terakhir. Peneliti melakukan *post-test* dengan membagikan *Link Google Form* untuk mengetahui perubahan pada Resiliensi Akademik siswa kelas X di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Perolehan skor *post-test* yang didpat menunjukkan adanya peningkatan dari skor *pre-test*, yang sebelumnya menunjukkan skor rendah kemudian menjadi sedang. Perbedaan hasil skor *pre-test* dan *post-test* bisa dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Resiliensi Akademik

No	Nama	*Pre-test*	Kategori	*Post-test*	Kategori	Perbandingan Skor

1.	DA	85	Rendah	122	Sedang	37
2.	REP	83	Rendah	117	Sedang	34
3.	MNA	85	Rendah	120	Sedang	35
4.	NP	81	Rendah	115	Sedang	34
5.	FCPHY	82	Rendah	116	Sedang	34

Data diatas menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa mengalami peningkatan. Secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Siswa DA ketika awal proses layanan terlihat malas dan kurang bersemangat. Siswa DA mengaku bahwa ada beberapa mata pelajaran yang tidak disukai sehingga DA kurang mengembangkan akademiknya dan lebih sering mengembangkan non akademiknya. Setelah pemberian *treatment* teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok secara bertahap DA memahami bahwa pentingnya menyeimbangkan prestasi akademik dan non akademik sehingga DA dapat memahami dan mengerti pentingnya resiliensi akademik dan motivasi dalam belajar.

Siswa REP ketika awal proses layanan terlihat kurang fokus, dia mengaku sering menghabiskan waktunya dengan bermain *game online* sampai malam hari akibatnya waktu belajar berkurang dan prestasinya menurun. Setelah pemberian teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok secara bertahap REP bisa bijaksana dalam menyeimbangkan waktu antara bermain *game online* dan belajar sehingga REP dapat memahami dan mengerti pentingnya resiliensi akademik dan motivasi dalam belajar.

Siswa MNA ketika awal proses layanan terlihat diam saja dan masih bingung. Siswa MNA mengaku bahwa dirinya memiliki lingkungan yang tidak mendukung, tidak ada yang membantunya dalam belajar sehingga dia tidak semangat. Siswa juga merasa bahwa tidak memiliki kemampuan dalam semua bidang akademik. Setelah pemberian teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok secara bertahap, MNA dapat beradaptasi dengan keadaan yang dihadapinya dan meningkatkan motivasi dalam semangat belajar.

Siswa NP ketika awal proses layanan terlihat pendiam dan jarang berbicara dengan teman-temannya. Siswa NP mengaku bahwa dia kesulitan untuk bergaul dengan teman-temannya dan adanya perasaan malu serta takut salah pada saat belajar kelompok dengan teman-teman. Setelah pemberian teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok secara bertahap, NP mulai membuka diri, membuka hubungan dengan teman-temannya sehingga siswa NP mampu membangun motivasi dalam dirinya untuk belajar bersosialisasi dengan teman-temannya mengetahui hal tersebut membantu dalam proses bidang akademiknya.

Siswa FCPHY ketika awal proses layanan terlihat kurang fokus dan cenderung dengan pikirannya sendiri. Siswa FCPHY mengaku bahwa dia kurang optimis dengan kemampuan yang dia miliki. FCPHY selalu mengandalkan jawaban dari temannya,

sehingga dia menjadi seseorang yang mudah menyerah dan putus asa diawal padahal belum mencobanya. Setelah pemberian teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok secara bertahap, membantunya untuk menempuh proses akademik karena FCPHY merasa tertinggal dengan teman-teman yang lainnya. Sehingga membuatnya untuk memulai menata diri dalam bidang akademik. Hasil pelaksanaan teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok melihatkan adanya perubahan positif baik ditandai dengan meningkatnya resiliensi akademik yang bisa dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan peneliti.

Temuan dari data studi diinterpretasikan menggunakan *asymp. Sig*. = 0,039. H0 ditolak sebagai akibat *Asymp. Sig*. (0,039) (0,05), sedangkan Ha diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil tes ketahanan akademik siswa sebelum dan sesudah teknik bermain peran digunakan dalam sesi bimbingan kelompok. Hal ini membawa pada kesimpulan bahwa hipotesis benar yaitu bahwa teknik bermain peran yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan resiliensi akademik siswa kelas X SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Senada dengan temuan penelitian Ilmi dan Purwoko (2016), bimbingan teknik bermain peran kelompok secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang karena kegiatan yang diberikan dalam bimbingan teknik bermain peran kelompok efektif. dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan memanfaatkan supervisi kelompok dan taktik bermain peran, siswa dapat memahami pentingnya motivasi belajar, membuat jadwal belajar, dan bahkan meningkatkan hasil belajar jika mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok efektif terhadap resiliensi akademik siswa kelas X Hang Tuah 1 Surabaya. Subjek penelitian mendapatkan 5 siswa yang memiliki resiliensi akademik yang rendah. Pelaksanaannya dilakukan dengan 6 kali layanan diruang kelas X di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Di setiap pertemuan diberikan materi yang berbeda-beda sesuai dengan topik layanan. Setelah diberikan layanan kemudian siswa diberikan skala pengukuran dengan tes akhir untuk mengetahui hasilnya. Hasil data terdapat perbedaan skor antara pra-tes dan tes akhir yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor. Hal ini siswa mampu mengontrol resiliensi akademik yang dimilikinya dan mendorong siswa untuk mengenal dirinya serta memahami kebutuhan dalam proses akademiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Erford, Bradley, & T. (2016). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.

Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis*. Jakarta. Kencana.

Ilmi, & Purwoko. (2016). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojowarno Jombang. *Jurnal BK UNESA*, *6 (1)*, 1–8.

Mahyuddin M Junaedi. (2016). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, *2 (1),* 1-11.

Meiranti E. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara*. Universitas Negeri Semarang.

Nurihsan, A. J. (2016). *Bimbingan dan Konseling: dalam berbagai latar kehidupan*. Refika Aditama.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

Tumanggor R.O, & Dariyo A. (2015). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik , Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 978–979.

Widyati, Wasidi, & Herawati. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Ketidaksantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam. *Consilia: Jurnal Ilmiah BK*, *3* (3), 244–252.